

## Telaah Pembelajaran Berbasis *Outdoor Study*: Analisis Pembelajaran Rutinan Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Masyithoh Kadisono

Wahyu Hidayat<sup>1</sup>, Ro'inatul Mukaromah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

<sup>2</sup>UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

E-mail: [wahyu.uinsuka@gmail.com](mailto:wahyu.uinsuka@gmail.com)<sup>1</sup>, [roinatulmukarromah@gmail.com](mailto:roinatulmukarromah@gmail.com)

**ABSTRAK:** Pembelajaran di dalam ruangan mengandung konsentrasi karbon dioksida (CO<sup>2</sup>) yang sangat tinggi sehingga dapat memperlambat waktu reaksi berpikir dan menyebabkan kantuk, serta memengaruhi daya ingat. Pembelajaran berbasis outdoor study menawarkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, memungkinkan anak untuk terlibat dalam aktivitas di luar ruangan yang mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan sosial mereka. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang melibatkan kerja di lapangan. Penelitian ini berlokasi di RA Masyithoh Kadisono Bantul. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan September-Oktober 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok A di RA Masyithoh Kadisono Bantul. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya sesuai dengan konsep Mile dan Huberman melalui mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data. Pengecekan keakuratan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran anak usia dini berbasis Outdoor Study yang bersifat rutinan dilakukannya kegiatan tadabbur alam. Tadabbur alam dilaksanakan dua tempat, yaitu di kandang (sapi dan kambing), dan di perkebunan. Tadabbur alam diikuti oleh 36 anak. Tadabbur alam didampingi oleh 2 guru kelas (A1 dan A2). Cuaca pada saat tadabbur alam yaitu cerah berawan. Anak menggunakan seragam olahraga. Kondisi anak sehat, dan ceria.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Outdoor Study, Anak Usia Dini

**ABSTRACT:** Indoor learning contains very high concentrations of carbon dioxide (CO<sub>2</sub>) that can slow down thinking reaction time and cause drowsiness, as well as affect memory. Outdoor study-based learning offers a more contextual learning experience, allowing children to engage in outdoor activities that support their physical, cognitive, and social development. This type of research includes field research with a qualitative approach, namely research that involves work in the field. This research is located in RA Masyithoh Kadisono Bantul. The implementation of this research is in September-October 2023. The subject of this study was a group A student at RA Masyithoh Kadisono Bantul. Data collection of this study used interviews, observation, and documentation. As for analyzing it according to the concept of Mile and Huberman through collecting data, reducing data, presenting data, and verifying data. Checking the accuracy of data in this study used extended participation, persistence of observation, and triangulation of methods. The result of this study is an early childhood learning based on Outdoor Study which is routine for nature tadabbur activities. Tadabbur alam is carried out in two places, namely in the pen (cows and goats), and in the plantation. Tadabbur alam was followed by 36 children. Tadabbur alam is accompanied by 2 class teachers (A1 and A2). The weather at the time of tadabbur alam is sunny, cloudy. The child wears a sports uniform. The child's condition is healthy, and cheerful.

**Keywords:** Learning, Outdoor Study, Early Childhood

**PENDAHULUAN ⇒**

Perkembangan anak usia dini dimulai pada anak usia 0-6 tahun, mencatat dari NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini yaitu rentang usia 0-8 tahun (W. R. Hidayati et al., 2021). Namun perbedaan usia tidak menjadi masalah apabila konsep pendidikan anak usia dini selalu diimplementasikan melalui belajar sambil bermain (Pratesi & Kurniah, 2019). Mengungkap dari penelitiannya Istifadah mengungkapkan bahwa perkembangan anak juga dipengaruhi dalam proses pembelajaran (Istifadah, 2020). Notabennya pembelajaran di dalam ruangan mengandung konsentrasi karbon dioksida (CO<sup>2</sup>) yang tinggi sehingga dapat memperlambat waktu reaksi berpikir dan menyebabkan kantuk, serta memengaruhi daya ingat (Marlina et al., 2023). Terlalu banyak karbon dioksida (CO<sup>2</sup>) juga menyebabkan sakit kepala, pusing, lesu, dan masalah pernapasan (Aurora, 2021). Dengan demikian, kualitas udara harus menjadi prioritas utama saat anak-anak belajar. Hal ini didukung oleh pengamatan penelitian dari Dwi Suci Rahmawati mengungkapkan bahwa karbon dioksida (CO<sup>2</sup>) naik ke tingkat yang tidak sehat hanya dalam waktu 15 menit (Rahmawati & Khairina, 2020). Hal ini perlu menjadi perhatian melihat permasalahan tersebut sehingga dapat memberikan respon yang optimal pada periode usia emas anak untuk mengenali lingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotorik, kognitif, maupun sosialnya.

Pada tahap awal perkembangan anak juga menjadi pondasi dalam pembentukan dasar kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak (Diningrat, 2019). Raudhatul Athfal Masyithoh Kadisono sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung optimal dan sesuai dengan perkembangan anak. Dalam konteks ini, penggunaan metode pembelajaran berbasis outdoor study telah menjadi perhatian utama sebagai upaya untuk

mengembangkan potensi anak secara holistic (Andriani et al., 2023).

Hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RA Masyithoh Kadisono di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul khususnya pada kelompok A yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A1 dan A2. Kelompok tersebut merupakan kelompok belajar berusia kisaran 4-5 tahun terdapat anak yang masih ditunggu orang tuanya, sebagian anak masih keluar-masuk kelas sehingga ketika pembelajaran berlangsung pintu harus ditutup. Hal tersebut menandakan bahwa anak-anak lebih tertarik dan leluasa bermain di luar kelas. Letak sekolah yang berada di perkampungan yang asri menjadikan pembelajaran di RA Masyithoh tidak hanya monoton dilakukan di dalam kelas, melainkan memanfaatkan lingkungan sebagai pembelajaran di luar kelas yang dilakukan setiap Sabtu dan mempunyai program pembelajaran di luar kelas secara berkala.

Pembelajaran berbasis outdoor study menawarkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, memungkinkan anak untuk terlibat dalam aktivitas di luar ruangan yang mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan sosial mereka (Utanto & Setiawan, 2023). Meskipun telah banyak penelitian yang menyoroti keunggulan metode ini, belum banyak studi yang secara khusus mengevaluasi penerapan pembelajaran berbasis outdoor study di Raudhatul Athfal Masyithoh Kadisono.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini mengeksplorasi dan menganalisis implementasi pembelajaran rutin berbasis *outdoor study* pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Masyithoh Kadisono. Analisis ini mencakup aspek-aspek seperti pelaksanaan pembelajaran rutin berbasis *outdoor study*, dan tujuan pelaksanaannya.

Dengan memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran berbasis *outdoor study* diimplementasikan dan direspon oleh anak usia dini di Raudhatul Athfal Masyithoh Kadisono, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, temuan dari

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

## METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang melibatkan kerja di lapangan (Moleong, 2012). Penelitian ini secara fisik berhubungan dengan orang. Penelitian kualitatif menekankan analisis pada proses penyimpulan yang bersifat induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Moleong, 2007). Data yang ada pada penelitian kualitatif adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan analisis yang dilakukan hanya sampai taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta dalam bentuk kata-kata atau gambar secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk disimpulkan dan dipahami.

Penelitian ini berlokasi di RA Masyithoh Kadisono Bantul. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan September-Oktober 2023. Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan tujuan, dan kriteria tertentu atau purposive. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri atau karakteristik tertentu berdasarkan penilaian subjektivitas peneliti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok A di RA Masyithoh Kadisono Bantul. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya sesuai dengan konsep Mile dan Huberman melalui mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yaitu Ibu Asfi Zumamatun, S.Pd. AUD selaku kepala sekolah RA Masyithoh Kadisono, Ibu Siti Rahani selaku guru dan wali kelas A1 RA Masyithoh Kadisono, dan Ibu Nur Khasanah, S.Pd. AUD selaku guru dan wali kelas A2 RA Masyithoh Kadisono. Menurut Sukandar,

pemilihan informan harus mencakup setidaknya empat kategori yaitu (1) pemahaman yang baik tentang masalah yang diteliti; (2) masih aktif di wilayah yang akan diteliti; (3) waktu memberikan informasi kepada peneliti, dan (4) memberikan informasi sesuai fakta di lapangan (Sukandar, 2007).

Pengecekan keakuratan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi metode. Pengecekan data bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam mengumpulkan data penelitian yang tentunya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian (Suharsimi, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran berasal dari kata 'belajar' (Mundiri & Hamimah, 2022). Menurut Cronbach mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu (Laely et al., 2023). Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat "intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional." *Pertama*, intensional maksudnya belajar yang dilakukan secara sadar, bukan tanpa paksaan dan menimbulkan perubahan yang terjadi dari pengalaman atau setelah melakukan praktik (Wiyani, 2018).

*Kedua*, positif-aktif maksudnya positif yaitu adanya perubahan yang bermanfaat dan menghasilkan sesuatu yang baru serta lebih baik dibanding sebelumnya, sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan oleh siswa (Sutini et al., 2019). *Ketiga*,

efektif fungsional maksudnya perubahan yang memberikan manfaat bagi siswa dan perubahan itu relatif tetap, dapat dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan (Sri, 2021). Beberapa prinsip-prinsip dalam pembelajaran anak usia dini yang dapat kita ketahui, sebagai berikut (Wulandari, 2022) :

a. Belajar melalui bermain

Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.

b. Berorientasi pada perkembangan anak

Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak. Perkembangan anak meliputi kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, dan seni.

c. Berorientasi pada kebutuhan anak

Pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

d. Berpusat pada anak

Pendidik harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

e. Pembelajaran aktif

Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan,

mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.

f. Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak yang dapat dilakukan melalui metode pembiasaan dan keteladanan.

g. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.

h. Didukung oleh lingkungan yang kondusif

Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.

i. Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis

Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain.

j. Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber

Penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih

kontekstual dan bermakna. Termasuk narasumber adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema, misalnya dokter, polisi, nelayan, dan petugas pemadam kebakaran.

## 2. Urgensi Pembelajaran *Outdoor Study*

Istilah *outdoor study* diadopsi dari bahasa Inggris berarti belajar di luar ruangan (Astuti & Zulkifli, 2019). Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas ini dikenal juga dengan istilah lain seperti *outdoor learning*, *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran luar kelas atau pembelajaran lapangan (Purwulan, 2023).

Ilmuwan yang bernama Frederich Wilhelm Froebel merupakan orang pertama yang mencetuskan bahwa pentingnya pembelajaran di luar ruangan untuk anak (Utami & Utami, 2023). Prinsip-prinsip bermain Froebel untuk memunculkan antusias pada anak-anak, salah satunya dengan cara mengajak belajar di luar ruangan untuk bermain secara spontan, di mana mereka membangun dengan blok kardus, membangun taman di kolam kecil, dan merangkak melalui labirin kotak daur ulang (Fadila & HARIYATI, 2019). Tujuannya adalah untuk memberdayakan anak melalui kegiatan *openended*, yang dalam kata-kata Froebel memberikan 'sukacita, kebebasan, kepuasan dalam dan luar, damai dengan dunia' (Manungki & Manahung, 2021).

*Outdoor study* sejalan dengan pendapat Paulo Freire yang mengatakan bahwa "*Every place is a school. Everyone is a teacher*", artinya setiap tempat adalah sekolah dan setiap orang adalah guru (Manungki &

Manahung, 2021). Secara mendalam ungkapan tersebut berarti guru bisa siapa saja, di mana saja, serta hadir kapan saja, tanpa batas ruang dan waktu, serta kondisi apapun. Dengan demikian, siapa saja dapat menjadi guru dan pembelajaran tidak harus berlangsung di dalam kelas (Yuzila et al., 2023). Pembelajaran di luar kelas memiliki berbagai pengertian menurut sudut pandang para ilmuwan, diantaranya;

- a. *Outdoor activities* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak sedang bermain di alam bebas. Selain itu, dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa mengenai ciptaan Tuhan yang maha kuasa (Anwarah, 2020).
- b. Mengajar di luar kelas adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, melainkan dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Sebagian orang menyebutnya dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Metode mengajar di luar kelas merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap permainan, sebagai media

transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran (Putrayasa & Astuti, 2021).

- c. Menurut Purwulan, *outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Menurut Vincencia, aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan sekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan dan jelajah lingkungan (Purwulan, 2023).
- d. Menurut Karjawati, metode *outdoor study* adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outdoor study*, lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Adapun peran guru disini sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan (Fadila & HARIYATI, 2019).
- e. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, proses pembelajaran di lapangan adalah proses pembelajaran yang didesain agar siswa dapat mempelajari langsung materi pelajaran pada objek yang sebenarnya sehingga pembelajaran terasa semakin riil/nyata.

Berdasarkan uraian definisi dari beberapa ilmuwan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *outdoor study* merupakan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di luar kelas/sekolah sebagai sumber dan media belajar yang dikemas melalui kegiatan yang menyenangkan guna untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak.

### 3. Pelaksanaan, dan Tujuan Pembelajaran Rutinan berbasis *Outdoor Study* di RA Masyithoh Kadisono

RA Masyithoh Kadisono didirikan pada tahun 1983 dibawah naungan Yayasan Masyithoh Kadisono. Lokasi RA Masyithoh Kadisono terletak di Dusun Kadisono, Kalurahan Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tanggal 18 Juni 1983 sekolah ini didirikan atas inisiatif dari beberapa tokoh agama yang pada saat itu juga menjabat sebagai pengurus takmir masjid. Bangunan gedung RA Masyithoh Kadisono berada di tengah masyarakat dusun Kadisono dan satu komplek dengan Masjid Ridhoillah yang mana mayoritas penduduknya beragama Islam dan lingkungan pedesaan dengan mata pencaharian mayoritas buruh dan petani.

Mulai dari gedung yang sederhana dan murid yang sedikit, lembaga terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan serta belajar mandiri. Operasional dari RA Masyithoh Kadisono awalnya berasal dari swadaya iuran masyarakat dan pengurus yayasan. Tahun ke tahun lembaga selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik

untuk memuaskan wali dan memberanikan diri untuk menarik iuran wali murid dan juga mendapatkan bantuan operasional dari pemerintah. Pada tahun 2007 lembaga ini mendapatkan akreditasi A dari BAN S/M. Kemudian pada tahun 2014 mendapatkan bantuan gedung dari PNPM mandiri dan menambah program layanan dengan Kelompok Bermain (KB) sehingga sekarang Yayasan Masyithoh Kadisono memiliki dua layanan yaitu Raudhatul Athfal dan Kelompok Bermain. Visi Lembaga Raudlatul Athfal (RA) Masyithoh Kadisono mempunyai visi yaitu: “Generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia.” Salah satu misinya adalah mengembangkan kemampuan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual anak didik. Salah satu tujuan lembaga RA Masyithoh Kadisono adalah membangun kebiasaan anak didik untuk mengembangkan kemampuan problem solving berdasarkan dengan ilmu pengetahuan, hati nurani, dan tuntunan agama.

Hasil temuan di lapangan mengungkapkan terdapat pelaksanaan pembelajaran yang bermakna, RA Masyithoh Kadisono terkhusus kelompok A mempunyai jadwal yang jelas dan terstruktur, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di RA Masyithoh Kadisono

Hari	Alokasi waktu	Kegiatan
Senin	• 07.30 -08.00	• Upacara Bendera
	• 08.00 -08.30	• Pembukaan
	• 08.30 -09.30	• Inti
		• Istirahat
		• Recalling

	• 09.30 -10.00	dan pulang
	• 10.00 -10.30	
Selasa, Rabu, dan Kamis	• 07.30 -08.00	• Jurnal pagi
	• 08.00 -08.30	• Pembukaan
	• 08.30 -09.30	• Inti
	• 09.30 -10.00	• Istirahat
	• 10.00 -10.30	• Recalling dan pulang
Jum'at	• 07.30 -08.00	• Senam Irama
	• 08.00 -08.15	• Pembukaan
	• 08.15 -09.00	• Ekstra melukis
	• 09.00 -09.30	• Inti: Praktik wudhu dan sholat serta infaq
	• 09.30 -10.00	• Recalling dan pulang
Sabtu	• 07.30 -08.00	• Jurnal pagi
	• 08.00 -08.30	• Pembukaan
	• 08.30 -09.00	• Inti: Tadabbur Alam
	• 09.00 -09.30	• Ekstra drumband
	• 09.30 -10.00	• Makan bersama, lalu pulang

Pembelajaran anak usia dini berbasis *Outdoor Study* yang bersifat rutinannya dilakukannya kegiatan tadabbur

alam. Pelaksanaannya pada hari Sabtu pukul 08.00 WIB, tempatnya di pekarangan rumah warga RT 03, Dusun Kadisono, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, DIY. Berdasarkan hasil temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Sabtu, 27 Mei 2023, menemukan beberapa fakta, antara lain:

- a) Tadabbur alam dilaksanakan dua tempat, yaitu di kandang (sapi dan kambing), dan di perkebunan.
- b) Tadabbur alam diikuti oleh 36 anak.
- c) Tadabbur alam didampingi oleh 2 guru kelas (A1 dan A2).
- d) Cuaca pada saat tadabbur alam yaitu cerah berawan.
- e) Anak menggunakan seragam olahraga.
- f) Kondisi anak sehat, dan ceria.

Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Ibu Siti Rahani tentang pelaksanaan tadabbur alam, Guru Kelas A1, sebagai berikut:

“....sebenarnya kalau diluar kelas itu ya seneng, tapi kalo tiap hari diluar kelas maksudnya ngga ada ruangan kelas gitu ya nggak bagus to mbak. Paling nggak dalam satu minggu itu bisalah ada *outdoor*. Anak kan butuh belajar dari hal yang konkrit jelas gitu ya, jadi kita ajak melihat lingkungan sekitar secara langsung. Pembelajaran di luar kelas itu sejak semester awal ada. Biasanya hari sabtu gitu ada jalan-jalan

keluar sekolah. Sering kok di luar kelas, tergantung temanya juga.”

Penambahan informasi terkait pelaksanaan tadabbur alam menurut Bu Nur Khasanah, guru kelas A2 yaitu,

“Kita belajar di luar sekolah itu insyaallah setiap minggu ada, setiap hari sabtu mbak. Tapi kalo ndelalah pada hari sabtu itu ada acara mendadak, itu bisa diundur di minggu yang akan datang. Pas hari sabtu nya itu ya jadinya tetap di dalam kelas, belajar melalui permainan-permainan yang tersedia di sekolah aja. Kegiatan itu kita menyebutnya tadabbur alam mbak, itu kan jalan-jalan sambil melihat keindahan alam ciptaan Allah, bisa langsung mengetahui oh ini ciptaan Allah, dan bisa membedakan ciptaan Allah dengan ciptaan manusia.”

Adanya kegiatan pembelajaran ini sudah direncanakan sejak permulaan tahun ajaran baru. Kepala sekolah dan para guru bermusyawarah dan mendokumentasikan pada kalender akademik sekolah, kemudian diturunkan pada PROSEM, selanjutnya RPPM, dan RPPH.

Adapun tujuan diadakan pembelajaran di luar kelas, menurut Ibu Asfi Zumamatun, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran di luar kelas itu yo penting mbak. Tujuannya anak belajarnya bisa lebih konkret, nyata sangat jelas dengan melihat langsung. Karena kalau cuma di dalam kelas terbatas hanya bisa melihat dengan gambar saja.”

Selaras dengan ungkapan Ibu Nur Khasanah, guru kelas A2 tentang tujuan

pembelajaran anak di luar kelas ini yaitu,

“Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas untuk mengetahui perkembangan anak dan membuat mereka banyak berimajinasi, banyak pengetahuan. Mungkin seperti itu ya mbak. Contohnya bisa ke kebun binatang, ke taman.”

Data yang diperoleh dari kedua narasumber tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pembelajaran anak di luar kelas adalah pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar secara konkrit atau jelas sehingga pengetahuannya akan bertambah dan banyak berimajinasi.

Pada observasi ke-1, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran anak mulai dari awal hingga akhir. Kegiatan ini dimulai dari sejak pagi, anak-anak disambut kedatangannya oleh guru di depan pintu gerbang sekolah. Guru mengucapkan salam lalu murid menjawabnya dan saling berjabat tangan. Sembari menunggu jam masuk, anak-anak bermain di area permainan *outdoor* seperti ayunan, jungkat-jungkit, tangga majemuk, dan komedi putar. Setelah waktu menunjukkan pukul 08.00 WIB, pada hari-hari sebelumnya anak naik ke lantai dua untuk masuk kelas. Namun pada hari Sabtu, seluruh anak kelas A langsung diarahkan ke halaman sekolah untuk melakukan jurnal pagi.

Kegiatan jurnal pagi ini berupa membaca asmaul husna dan gerakan fisik motorik yaitu senam anak sholeh.



**Gambar 1.** Kegiatan pagi

berupa membaca asmaul husna, dan senam anak sholeh

Selanjutnya, anak-anak bergegas membawa tas nya dari loker yang tersedia di lantai satu sekolah menuju masjid yang berada di utara halaman sekolah untuk melaksanakan praktik sholat 5 waktu. Sebelum memasuki masjid, anak-anak dituntun untuk praktik wudhu secara bergantian. Kemudian anak-anak menyiapkan peralatan sholat seperti menggelar sajadah dan memakai mukena bagi anak perempuan. Pelaksanaan sholat dilakukan di serambi masjid. Anak laki-laki di barisan depan kemudian disusul barisan anak perempuandi belakangnya. Setelah semua anak duduk dengan rapi, guru mengajak anak untuk melafalkan do'a masuk masjid. Guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, lalu membaca surat Al-Fatihah, kedua kalimat syahadat beserta artinya, dan do'a sebelum belajar. Selanjutnya, guru memberitahukan praktik sholat pada hari

itu ialah sholat shubuh. Guru juga memberikan kesempatan kepada dua anak laki-laki yang bersedia untuk menjadi muadzin dan imam sholat. Setelah terpilih kedua petugas tersebut, seluruh anak diajak untuk mendengarkan adzan, lalu melantunkan sholawat bersama-sama. Tidak berselang lama, kemudian iqomah dikumandangkan, praktik sholat shubuh dimulai. Anak-anak dituntun dalam gerakan sholat beserta bacaannya hingga membaca do'a qunut. Setelah salam, anak-anak berdzikir singkat lalu do'a kepada orang tua dan do'a keselamatan dunia akhirat.



**Gambar 2.** Sholat Dhuha  
Berjama'ah

Sehabis membereskan peralatan sholatnya, anak-anak diinstruksikan untuk memakai sepatu dan berkumpul kembali di halaman sekolah guna persiapan jalan santai berkeliling di pemukiman warga. Sebelum berangkat, anak-anak membuat barisan dua pasang lalu guru memberitahukan arah jalan yang dilalui pada hari tersebut yaitu ke arah utara dari sekolah. Anak dibiasakan untuk melafalkan do'a akan bepergian

“*bismillahi tawakkaltu ‘alallahh Laa haula wa la quwwata illa billah*”. Guru A2 berada di depan untuk memandu perjalanan anak-anak, sedangkan guru kelas A1 berada di belakang untuk mengawasi.

Di tengah perjalanan, terdapat perkebunan warga yang berada di tepi jalan. Mereka diajak berhenti sejenak untuk mengenal lebih dalam tentang tanaman, di sana terdapat berbagai macam tanaman. Guru memperkenalkan tanaman-tanaman tersebut satu persatu pada anak-anak. Tanaman yang dikenalkan pada anak yaitu ada pohon pisang, pohon singkong, sayur kembang turi, dan sayur daun kelor.



**Gambar 3.** Pengenalan tanaman  
kepada anak

Guru menjelaskan bahwa tumbuhan-tumbuhan yang ditanam warga ini merupakan ciptaan Allah. Guru juga menjelaskan dengan kalimat sederhana yang mudah difahami anak bahwa “*tanaman ini bisa tumbuh butuh disiram dengan air, banyaknya tumbuhan yang ditanam ini kalau disiram sendiri pakai air sumur nanti kan pak tani nya capek, makanya Allah menurunkan hujan buat menumbuhkan*

*tanaman ini. jadi daun kelor ini bisa tumbuh banyak dan daunnya bisa di makan kalau sudah dimasak.”* Anak-anak sangat antusias menyimak penjelasan guru sambil mengamati dan memegang langsung pada tanaman yang sedang dijelaskan oleh guru.

Selain belajar mengenal alam, anak-anak diajak untuk menyenangkan nyanyian islami seperti allahulkafi, sholatullah selama di perjalanan. Anak-anak juga dilatih untuk bersikap sopan santun dan menyapa warga sekitar yang ditemuinya. Kemudian dibiasakan untuk menerapkan keselamatan di jalan. Hal tersebut sesuai yang dituturkan oleh Ibu Hani,

“Ketika di jalan anak juga belajar berjalan sopan santun pada orang sekitar, diberikan simulasi untuk keselamatan. Misal di jalan, harus jalane berapa orang, jalan lewat kiri, mengenal aturan di jalan itu seperti tidak boleh memetik tanaman yang bukan miliknya, nggak boleh jorok-jorokan.”

Ibu Siti Rahani sebagai guru kelas A1 menuturkan tujuan adanya kegiatan pembelajaran di luar kelas setiap sabtu itu bahwa,

“Jalan sehat hari sabtu itu sambil melihat tanam-tanaman, pengenalan lingkungan. Misalkan tanaman apa atau hewan apa, atau juga misalkan kita berkunjung ke lingkungan sekitar ada yang mempunyai binatang peliharaan sapi, bolehlah anak-anak memberikan makan. Itukan suatu stimulasi untuk pengalaman atau bisa juga kita menyayangi binatang. Bisa juga kalau kita sendiri lagi jalan-jalan gitu

melihat tanaman, berhenti sejenak, apa yang kamu lihat, di sana ada tanaman apa saja. Kemudian belajar berjalan sopan santun pada orang sekitar juga. Jalan-jalannya ya cuma sekitar sekolah aja mbak, dekat-dekat sini. Kalau jauh-jauh kasihan anak juga capek.”

Kurang lebih 30 menit berlalu, anak-anak melanjutkan perjalanan ke arah sekolah. Sesampainya di sekolah, anak-anak mencuci tangan secara bergantian dan minum. Sembari mereka pada istirahat, guru menyiapkan menu makan bersama. Setelah itu, anak-anak duduk melingkar di teras sekolah untuk dibagikan menu makan siang tersebut. Menu makan pada hari itu adalah sayur bening dan tempe goreng. Seusai makan bersama, guru menanyakan kembali tentang pengalaman apa saja yang diperoleh dari tadabbur alam yang telah dilaksanakan. Anak-anak satu persatu pada unjuk diri untuk menyebutkannya, ada yang menyebutkan “batang pisang namanya debog bu”, “itu bu daun kelor bisa dimasak”. Guru juga mengulas kembali dari ciri-ciri tanaman yang telah dilihat. Selanjutnya, do’a penutup lalu pulang pada pukul 10.00 WIB.



**Gambar 4.** Siswa sedang makan  
di RA Masyithoh

Pada Observasi ke-2, peneliti kembali mengunjungi RA Masyithoh Kadisono untuk mengamati kegiatan pembelajaran anak pada hari sabtu. Kurang lebih kegiatannya sama dengan hari Sabtu sebelumnya. Kegiatan diawali dengan jurnal pagi, praktik wudhu dan sholat, kemudian dilanjutkan jalan-jalan keluar dari sekolah guna tadabbur alam.

Tadabbur alam minggu ini mengunjungi kandang ternak warga. Kali ini anak-anak berangkat dari sekolah jalan ke arah selatan. Setelah sampai di kandang kambing, anak-anak berhenti untuk mengenal lebih dekat tentang binatang kambing. Guru menjelaskan bahwa kambing merupakan ciptaan Allah yang dagingnya bisa kita makan. Sedangkan makanannya kambing adalah rumput. Guru juga bertanya pada anak-anak, “berapakah kaki kambing ?” lalu anak-anak spontan menghitung dan menjawab bersama “ada empat bu”. Anak-anak dapat mengamati kondisi kandang kambing secara langsung, mulai dari bentuknya, jenis makanannya, hingga ada yang berani memberikan makan.



**Gambar 5.** Siswa mengamati  
kondisi kambing, dan sapi secara  
langsung

Perjalanan dilanjutkan kembali untuk mengunjungi kandang sapi milik salah satu warga sekitar. Anak-anak diperkenalkan dengan binatang sapi secara langsung. Di sini, guru menjelaskan bahwa sapi juga ciptaan Allah yang dagingnya bisa dimakan. “apakah perbedaan sapi dan kambing tadi?”, salah satu anak menjawab “sapi lebih gede bu daripada kambing”, kemudian disaut anak lainnya “suaranya beda bu”. Guru membenarkan semua jawaban anak-anak dan menguatkan kembali pernyataannya hingga semua anak memahami perbedaan antara sapi dan kambing. Keberadaan kandang kambing dan sapi yang berada di tepi jalan, sehingga kunjungan tidak memerlukan izin dari pemilik. Anak-anak bisa langsung mengamati kedua binatang tersebut. Mereka sangat senang belajar di luar kelas ini. Salah satu anak

bernama Alghazali ketika diwawancarai peneliti mengatakan, “seneng mbak, di luar silir.” Itu artinya, perasaan anak-anak saat belajar di luar kelas sangat senang karena di luar kelas hawanya lebih segar. Setelah itu jalan kembali ke arah sekolah, cuci tangan, makan bersama, evaluasi materi, lalu doa penutup dan pulang.

Adapun manfaat yang didapatkan bagi anak-anak sangat banyak sekali. Sesuai yang dituturkan oleh Ibu Siti Rahani, selaku guru kelas A1, bahwa:

“Anak itu jadi tahu lebih jelas atau konkrit. Misalkan iki lo pohon nangka, biasanya anak-anak itu kan saat lihat pohon nangka nyebutnya ‘*ada durian durian*’, nah guru menjelaskan bahwa itu bukan durian tapi itu tewel atau nangka. Kan nangka sama durian itu agak mirip to. Jadi mereka lebih jelas tahu pebedaannya. Apa yang di dunia maya lihat, pas lihat di dunia nyata oh itu.”

Maka, dengan adanya pembelajaran rutin berbasis *Outdoor Study* bagi anak di RA Masyithoh memberikan kemudahan bagi anak untuk mengetahui, dan mengalami secara langsung, serta berdampak bagi menambahnya pengetahuan anak.

## KESIMPULAN

Hasil temuan mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran rutin berbasis *Outdoor Study* di RA Masyithoh Kadisono sudah dilaksanakan dengan baik. serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi lembaga

pendidikan lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Namun, penelitian ini masih dikategorikan penelitian sederhana. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti penelitian tentang kegiatan *outdoor study* ini dengan berbagai variasi dan perbaikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, S., Ardianti, S., & Masfuah, S. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Outdoor Study Berbantu Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Siswa. *AS-SABIQUN*, *Query date: 2024-01-06 14:44:59*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/3171>
- Anwarah, F. (2020). *Strategi Pembelajaran Outdoor dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini di RA Asy-Syuhada Pamekasan*. etheses.iainmadura.ac.id. <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/1785>
- Astuti, R., & Zulkifli, N. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Sains Tentang Alam Dan Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk .... *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan ...*, *Query date: 2024-01-06 14:44:59*. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/viewFile/7380/6467>
- Aurora, W. I. D. (2021). EFEK INDOOR AIR POLLUTION TERHADAP KESEHATAN. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i1.13750>
- Diningrat, S. (2019). Design Framework for A School Playground. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *Query date: 2024-01-06 14:44:59*. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/184>

- Fadila, N., & HARIYATI, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 16 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Query date: 2024-01-06 14:44:59. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28084>
- Hidayati, W. R., Suryana, D., & Istiqlaliyah, H. (2021). PERAN GURU DALAM MENGENALKAN SAINS PADA ANAK USIA DINI. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i1.168>
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Prestasi.
- Istifadah, I. (2020). Desain Ruang Pembelajaran Outdoor Bagi Kelompok Belajar (KB) PAUD Terpadu Al-Furqan Jember. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood ...*, Query date: 2024-01-06 14:44:59. <https://genius.uinkhas.ac.id/index.php/gns/article/view/17>
- Laely, K., Madyawati, L., Hermahayu, H., & ... (2023). Implementation outdoor learning activities (OLA) to develop early childhood language skills. ... *Anak Usia Dini*, Query date: 2024-01-06 14:44:59. <https://scholar.archive.org/work/dyn3ammeffg3thwnns43plmaq/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/3980/pdf>
- Manungki, I., & Manahung, M. (2021). Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar. *EDUCATOR ...*, Query date: 2024-01-06 14:44:59. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/article/view/111>
- Marlina, N. I. V., Setiani, O., & Joko, T. (2023). Literature Review: Hubungan Kualitas Udara Indoor terhadap Kejadian Sick Building Syndrome pada Pekerja Perkantoran. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.32672/jse.v8i3.5612>
- Moleong, L. J. (2007a). *Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mundiri, A., & Hamimah, S. (2022). Early Childhood Behavior Management Strategy based on Fun Learning Environment. ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Query date: 2024-01-06 14:44:59. [https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas\\_penelitian/35\\_ASnwU4X.pdf](https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/35_ASnwU4X.pdf)
- Pratesi, P., & Kurniah, N. (2019). APPLICATION OF OUTDOOR STUDY TO IMPROVE INDEPENDENCE AND DRAWING CREATIVITY (Study of Children in Group B Paud Radiallahu Anh, Ujan Mas .... *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi ...*, Query date: 2024-01-06 14:44:59. <https://ejournal.unib.ac.id/diadik/article/view/17441>
- Purwulan, H. (2023). Gagasan Membangun Potensi Anak Dalam Pembelajaran Outdoor. *Eduscotech*, Query date: 2024-01-06 14:44:59. <https://journal.udn.ac.id/index.php/eduscotech/article/view/126>
- Putrayasa, I., & Astuti, N. (2021). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KAMPOENG ENGLISH PENARUNGAN. *Prosiding Seminar Nasional LPPM*, Query date: 2024-01-06 14:44:59. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/prosidingLPPM/article/view/4270>
- Rahmawati, D. S., & Khairina, R. L. (2020). PENGARUH KUALITAS UDARA DALAM RUANGAN BAGI PERFORMA AKADEMIK PELAJAR: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR. *JS (JURNAL*

- SEKOLAH*), 5(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.24114/js.v5i1.22703>
- Sri, S. (2021). Estetika Sentra Alam Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood ...*, Query date: 2024-01-06 14:44:59.  
<http://jurnal.piaud.org/index.php/Ijiece/article/view/273>
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Metode penelitian*. Rineka Cipta.
- Sukandar Rumidi. (2007b). *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Sutini, A., Halimah, L., & Ismail, M. (2019). Model Pendidikan Karakter Berbasis Literacy Gardens di PAUD. ... *Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia ...*, Query date: 2024-01-06 14:44:59.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/cakr awaladini/article/view/14457>
- Utami, R., & Utami, P. (2023). KOMPARASI MANAJEMEN DESAIN LINGKUNGAN BERMAIN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Penerbit Tahta Media*, Query date: 2024-01-06 14:44:59.  
<http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/267>
- Utanto, Y., & Setiawan, D. (2023). Adaptasi Kurikulum Taman Kanak-kanak Penggerak: Sebuah Strategi dari Daerah Pesisir. ... *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Query date: 2024-01-06 14:44:59.  
<https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4043>
- Wiyani, N. (2018). Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Query date: 2024-01-06 14:44:59.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/267962340.pdf>
- Wulandari, R. (2022). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KELOMPOK BERMAIN DI NEW NORMAL. *Jurnal Multidisipliner ...*, Query date: 2024-01-06 14:44:59.  
<http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/250>
- Yuzila, B., Tahir, M., Astawa, I., & ... (2023). Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK PGRI 18 Tanjung Luar Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Profesi ...*, Query date: 2024-01-06 14:44:59.  
<http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1701>